

## Dukungan Suami dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks

Zuhrotunida<sup>1</sup>, Suwardiman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>2</sup>Dinas Kesehatan Kota Tangerang

Korespondensi: [zuhrotunida@gmail.com](mailto:zuhrotunida@gmail.com)

Submisi: 01 Februari 2024; Revisi: 07 Januari 2026; Penerimaan: 07 Januari 2026

### ABSTRACT

**Background:** Cervical cancer remains a major cause of death, largely due to late diagnosis. Coverage of early detection is still very low at 6.83%, compared to the national target of 70%. One barrier to early detection is women's health-seeking behaviour. Consequently, support from husbands is crucial in encouraging women to undergo early screening for cervical cancer.

**Objective:** This study aims to examine the relationship between the support provided by husbands and the behaviours exhibited by wives in relation to the early detection of cervical cancer at the Harapan Kita Children's and Maternity Hospital in Jakarta.

**Methods:** The study employed a descriptive-analytic research design with a cross-sectional approach. Data were collected via a questionnaire completed by 100 respondents, who were selected using accidental sampling. Data analysis consisted of univariate and bivariate analyses using the Pearson product-moment correlation coefficient.

**Results:** The findings showed that only 40% of cases of early cervical cancer were detected in the active category at RSAB Harapan Kita. Meanwhile, 96% of respondents reported receiving good support from their husbands. The analysis revealed a significant association between support from husbands and behaviour leading to early detection of cervical cancer among women of reproductive age (P value = 0.00), with an odds ratio (OR) of 2.787. This suggests that women who receive strong support from their husbands are almost three times more likely to undergo early cervical cancer screening than those who receive inadequate support from their husbands.

**Conclusion:** In conclusion, the study demonstrates a significant correlation between spousal support and the early detection of cervical cancer. It is therefore recommended that the community raises awareness of, and takes the initiative in, early cervical cancer screening.

**Keywords:** Cervical Cancer, Early Detection, Husband's Support

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kanker serviks tetap menjadi penyebab utama kematian, terutama karena diagnosis yang terlambat. Cakupan deteksi dini masih sangat rendah, yaitu 6,83%, dibandingkan dengan target nasional sebesar 70%. Salah satu hambatan dalam deteksi dini adalah perilaku perempuan dalam mencari layanan kesehatan. Oleh karena itu, dukungan dari suami sangat penting dalam mendorong perempuan untuk menjalani skrining dini kanker serviks.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan yang diberikan oleh suami dan perilaku yang ditunjukkan oleh istri terkait deteksi dini kanker serviks di Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita di Jakarta.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif-analitik dengan pendekatan cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh 100 responden, yang dipilih menggunakan metode sampling acak. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan koefisien korelasi produk-moment Pearson.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 40% kasus kanker serviks stadium awal yang terdeteksi dalam kategori aktif di RSAB Harapan Kita. Sementara itu, 96% responden melaporkan menerima dukungan yang baik dari suami mereka. Analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan dari suami dan perilaku yang mengarah pada deteksi dini kanker serviks pada wanita usia reproduksi (nilai P = 0,00), dengan rasio peluang (OR) sebesar 2,787. Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang menerima dukungan kuat dari suami mereka hampir tiga kali lebih mungkin menjalani skrining kanker serviks dini dibandingkan dengan mereka yang menerima dukungan yang tidak memadai dari suami mereka.

**Kesimpulan:** Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan korelasi yang signifikan antara dukungan pasangan dan deteksi dini kanker serviks. Oleh karena itu, disarankan agar masyarakat meningkatkan kesadaran dan mengambil inisiatif dalam melakukan skrining dini kanker serviks.

**Kata kunci:** Kanker serviks, deteksi dini, dukungan Suami

## PENDAHULUAN

Kanker serviks jarang terdeteksi pada tahap awal dan seringkali tidak menimbulkan gejala, kanker serviks dikenal sebagai pembunuh diam. Global Cancer Observatory melaporkan bahwa hanya sekitar 5% perempuan yang menjalani skrining untuk kanker serviks. Sebanyak 604.000 perempuan di seluruh dunia didiagnosis menderita kanker serviks pada tahun 2020, menyebabkan sekitar 342.000 kematian. Di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, sebagian besar kasus dan kematian terjadi<sup>1</sup>.

Keterbatasan layanan skrining, yang menyebabkan kanker serviks sering kali tidak terdeteksi pada tahap awal, diduga bertanggung jawab atas tingginya angka kematian akibat kanker di negara berkembang. Akibatnya, banyak penderita baru didiagnosis setelah gejala muncul pada stadium lanjut, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan angka kematian<sup>2,3</sup>.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menuju bebas kanker serviks di tahun 2030, seluruh negara di dunia termasuk Indonesia harus meningkatkan upaya untuk melakukan eliminasi tersebut. Salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan cakupan salah satunya program skrining deteksi dini kanker serviks, kemudian dilanjutkan dengan peningkatan vaksinasi dan pengobatan pada penderita. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 34 tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim berpendapat bahwa perempuan yang sudah melakukan hubungan seksual yang sudah pernah pap smear mendapatkan hasil tes negatif harus menjalani pemeriksaan 3 – 5 tahun sekali, perempuan yang memiliki hasil pap smear negatif dan yang mendapatkan pengobatan, harus melakukan pap smear setiap 6 bulan sekali<sup>4</sup>.

Di Indonesia, program deteksi dini difokuskan pada perempuan berusia 30 hingga 50 tahun, dengan tujuan menjangkau 50% populasi hingga 2019. Menurut laporan Kementerian Kesehatan, sebanyak 2.827.177 perempuan berusia 30 hingga 50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker serviks selama periode 2019–2021. Tetapi itu baru mencapai 6,83% dari target nasional. Di DKI Jakarta, cakupan deteksi dini masih rendah, sebesar 13,26%. Sementara itu, target eliminasi kanker serviks diharapkan dapat dicapai dengan cakupan vaksinasi sebesar 90 persen, skrining

sebesar 70 persen, dan terapi sebesar 90 persen<sup>5</sup>.

Meningkatnya angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks dikhawatirkan disebabkan oleh kurangnya cakupan deteksi dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperluas cakupan deteksi dini, terutama di daerah-daerah di mana partisipasi masih rendah. Saat ini banyak perempuan yang enggan melakukan deteksi dini kanker serviks, beberapa penyebab tersebut diantaranya adalah karena merasa malu dan takut untuk diperiksa oleh tenaga Kesehatan, pasangan usia subur yang masih minim pengetahuan mengenai deteksi dini kanker serviks dan karena faktor ekonomi yang rendah. Selain dari itu, dukungan eksternal sangat diperlukan untuk mendukung para Wanita (istri) agar pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dapat lebih terlaksana. Semakin dini terdeteksi kanker serviks, maka semakin cepat dan mudah untuk diobati, hal ini dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu<sup>6,7,8</sup>.

## METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional* untuk mengkaji hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di RSAB Harapan Kita.

Populasi pada penelitian ini adalah semua wanita yang berusia subur, 20-50 tahun dan aktif melakukan hubungan seksual yang melakukan pemeriksaan di Poliklinik Rawat Jalan Ibu Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita. Sampel sejumlah 100 responden yang diambil dengan Teknik *accidental sampling* dengan besaran jumlah responden dihitung berdasarkan rumus *Lemeshow*<sup>9</sup>.

Instrument yang digunakan berupa kuesioner tentang dukungan suami sejumlah 20 Pertanyaan yang menanyakan tentang dukungan instrumental, informasi, emosional dan penghargaan. Serta kuesioner tentang perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks sejumlah 15 pertanyaan. Hasil dianalisis menggunakan *kai square* untuk mengetahui adanya hubungan dukungan suami dengan perilaku deteksi dini kanker serviks.

## HASIL

Gambaran upaya suami dalam mendukung para istri melakukan deteksi dini kanker serviks di RSAB Harapan Kita tahun 2023, dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. Gambaran Dukungan Suami Pada Ibu Secara Keseluruhan**

Dukungan Suami Pada Ibu Keseluruhan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	4	4,0
Baik	96	96,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar (96%) para suami memberikan dukungannya dengan baik kepada para istrinya guna melakukan upaya

deteksi dini kanker serviks dengan komponen dukungan yang tergambar dalam tabel 2.

**Tabel 2. Gambaran Dukungan Suami Pada Ibu Berdasarkan Kategori**

Kategori Dukungan Suami Pada Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Dukungan Instrumental		
Kurang	10	10,0
Baik	90	90,0
Dukungan Informasi		
Kurang	30	30,0
Baik	70	70,0
Dukungan Emosional		
Kurang	5	5,0
Baik	95	95,0
Dukungan Penghargaan		
Kurang	5	5,0
Baik	95	95,0
Total	100	100

**Tabel 3. Gambaran Perilaku Ibu Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks**

Keikutsertaan Ibu dalam melakukan Deteksi Dini kanker Serviks	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kategori Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks		
Pasif	60	60,0
Aktif	40	40,0
Melakukan Deteksi Dini		
Pernah	52	52,0
Tidak Pernah	48	48,0
Jenis Deteksi Dini yang Pernah Dilakukan		
IVA	8	8,0
Papsmear	34	34,0
Thinprep	2	2,0
HPV DNA	4	4,0
Total	100	100

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa 60 responden (60 %) merupakan responden pasif dalam melakukan deteksi dini kanker serviks, 48 % diantaranya responden belum pernah

melakukan deteksi dini kanker serviks.

Dari sekian metode klinis upaya deteksi dini kanker serviks, yang paling sering dilakukan oleh responden (34%) adalah metode Papsmear.

**Tabel 4 Tabel Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Deteksi Dini kanker Serviks pada Pasangan Usia Subur di RSAB Harapan Kita (N=100)**

Variabel Dukungan Suami	Keikutsertaan Ibu dalam Deteksi Dini kanker Serviks				OR 95% CI	Nilai P
	Aktif		Pasif			
	N	%	N	%		
Baik	39	39,0	57	57	2, 878 (0,289 - 28,625)	0,000
Kurang	1	1,0	3	3		
	40	40,0	60	60,0		

Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan *chi square*, didapatkan kesimpulan bahwa; ada hubungan pemberian dukungan suami dengan upaya deteksi dini kanker serviks di RS Anak Bunda Harapan Kita Jakarta tahun 2023 dengan nilai P value =0.00 <  $\alpha$  (< 0,05).

**DISKUSI**

**Dukungan Suami**

Berdasarkan hasil uji statistik, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu mendapatkan dukungan yang baik dari suaminya terkait pemeriksaan deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 96%. Hanya sebagian kecil saja ibu yang memperoleh dukungan suami yang kurang yaitu sebanyak 4% . Dari keempat sub bagian dukungan, yang paling rendah adalah sub dukungan informasional dimana didapatkan jumlah dukungan informasional sejumlah 70%, sedangkan sub dukungan lainnya memiliki frekuensi yang lebih tinggi yakni sebanyak 95%, responden mendapatkan dukungan Emosional yang baik dari suami, sebanyak 95 %, memperoleh dukungan Penghargaan yang baik dari suami dan ada sebanyak 90% responden dengan dukungan Instrumental yang baik dari suami.

Dukungan adalah jenis bantuan moral dan materi yang diberikan kepada seseorang untuk mendorong dan mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan<sup>10</sup>. Orang-orang di sekitar individu yang dapat memberikan rasa nyaman secara fisik maupun psikologis dapat memberikan dukungan. Pasangan atau suami adalah sumber utama dukungan ini, karena mereka adalah orang terdekat yang berperan penting dalam pengambilan keputusan, termasuk menentukan ke mana istri akan mencari pertolongan atau pengobatan. Ini berdampak besar pada keterlibatan wanita dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Sebelum dukungan dan perhatian dari orang lain, suami biasanya menjadi pihak pertama dan utama yang memberikan dorongan<sup>11</sup>.

Dukungan emosional yang diberikan suami

berperan penting dalam membantu ibu mengendalikan kecemasan dan meningkatkan kenyamanan psikologis. Bentuk dukungan seperti empati, sikap menenangkan, serta tidak memberikan penilaian negatif terbukti berpengaruh terhadap stabilitas emosional istri. Kondisi emosional yang lebih tenang akibat dukungan tersebut memungkinkan ibu mengolah informasi kesehatan secara lebih rasional tanpa didominasi oleh rasa takut atau kekhawatiran berlebihan. Lingkungan emosional yang suportif juga dapat mengurangi beban kognitif dan mencegah munculnya perilaku menghindar terhadap pelayanan kesehatan, sehingga ibu menjadi lebih terbuka terhadap informasi, anjuran, serta pilihan tindakan kesehatan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan<sup>12</sup>.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Wahyuni (2024) yang menyatakan bahwa empati suami, seperti kesediaan untuk mendengarkan, memahami, dan memvalidasi perasaan istri, dapat mengendalikan respons emosional negatif, menurunkan aktivasi stres, serta meningkatkan kemampuan individu dalam memproses informasi secara logis. Dukungan suami yang optimal menumbuhkan perasaan dihargai dan memotivasi wanita usia subur (WUS) untuk terlibat aktif dalam upaya peningkatan derajat kesehatannya. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari suami dapat menimbulkan perasaan diabaikan, yang berdampak pada menurunnya motivasi dan kesiapan WUS dalam menjaga serta meningkatkan Kesehatan<sup>6</sup>.

Selain dukungan emosional, dukungan instrumental berupa pendampingan selama pemeriksaan kesehatan dan bantuan dalam aktivitas sehari-hari turut meringankan beban fisik dan psikologis ibu. Dukungan penilaian yang diwujudkan melalui dorongan positif serta kepercayaan terhadap kemampuan ibu juga berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan ibu menghadapi persalinan. Dengan demikian, dukungan suami berfungsi sebagai faktor protektif psikososial yang secara signifikan berkaitan dengan penurunan tingkat

kecemasan pada ibu<sup>10,13,14</sup>.

Begitu besarnya kontribusi dukungan suami bagi perilaku Kesehatan istri, dengan adanya dukungan suami baik secara emosional, informasi serta dukungan instrumental dapat secara signifikan menjadi faktor perubahan perilaku bagi istrinya. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami, maka semakin baik pula perilaku Kesehatan bagi istri<sup>7,14</sup>.

### Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

Sebagian besar pasien, atau 52% dari responden, memiliki diagnosis kanker serviks lebih awal, menurut hasil penelitian, yang disajikan pada Tabel 3. Mayoritas ibu memilih pap smear, dengan 34,4% dari berbagai pilihan yang tersedia. Namun, dari 100 ibu yang disurvei, hanya 40% yang aktif melakukan deteksi dini kanker serviks. Jika hasil pemeriksaan awal negatif selama tiga tahun atau lebih, pemeriksaan sitologi (pap smear) dan tes IVA harus diulang setiap 3–5 tahun<sup>15</sup>. Di Indonesia, target eliminasi kanker serviks diharapkan tercapai dengan cakupan vaksinasi 90 persen, skrining 70 persen, dan terapi 90 persen<sup>5</sup>. Artinya, setiap wanita yang telah berhubungan seksual seharusnya berpartisipasi secara aktif dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak wanita usia subur masih pasif dalam melakukan pemeriksaan ini. Hanya 40% orang yang berpartisipasi dalam survei yang aktif melakukan deteksi dini kanker serviks. Angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks mungkin meningkat karena kurangnya cakupan deteksi dini ini.

Tabel 4 menunjukkan hasil uji chi-square pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan adanya hubungan antara perilaku mendeteksi kanker serviks cepat dan dukungan suami. Selain itu, diperoleh nilai OR sebesar 2,878, yang menunjukkan bahwa ibu yang menerima dukungan baik dari suami memiliki kemungkinan 2,8 kali lebih besar untuk mendeteksi kanker serviks cepat daripada ibu yang menerima dukungan kurang dari suaminya.

Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan korelasi positif sebesar 0,634 antara dukungan suami dan deteksi dini kanker serviks. Dengan kata lain, kecenderungan wanita untuk mendeteksi kanker serviks lebih tinggi jika suami mereka menawarkan dukungan lebih banyak<sup>7,12</sup>.

Hal serupa disampaikan oleh Wahyuni, 2024

bahwa adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan suami dan tingkat kecemasan ( $p = 0,000$ ;  $r = 0,535$ ), sehingga menunjukkan bahwa semakin baik dukungan suami termasuk dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami ibu dalam menghadapi persalinan<sup>6</sup>.

Salah satu faktor yang menjadi kendala bagi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks adalah aspek perilaku. Hingga saat ini, masih banyak perempuan yang enggan menjalani pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, yang disebabkan oleh perasaan malu dan ketakutan untuk diperiksa oleh tenaga kesehatan. Setiap individu menunjukkan respons perilaku yang berbeda terhadap kondisi yang dialaminya, termasuk dalam menyikapi pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Pada sebagian wanita, sikap yang ditunjukkan cenderung bersifat tertutup, yaitu perilaku yang tidak tampak secara langsung dan hanya dapat dipahami melalui pendekatan atau metode tertentu, seperti adanya perasaan takut, sedih, proses berpikir internal, atau kekhawatiran<sup>16,7,11,17</sup>.

Keengganan akibat alasan privasi, kekhawatiran terhadap hasil pemeriksaan yang tidak sesuai dengan harapan, serta persepsi kurangnya dukungan dari orang terdekat, khususnya suami, menjadi salahsatu factor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan Kesehatan istri. Selain itu, rasa malu, anggapan bahwa pemeriksaan merepotkan, keraguan terhadap pentingnya pemeriksaan, ketakutan akan kemungkinan hasil yang dihadapi, kekhawatiran terhadap rasa nyeri selama pemeriksaan, serta rasa tidak nyaman diperiksa oleh dokter atau bidan laki-laki serta kurangnya dukungan suami turut menjadi penghambat dalam rendahnya partisipasi ibu dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks<sup>13,17</sup>.

Dukungan Emosional adalah adalah tingkah laku yang berhubungan dengan rasa tenang, senang, rasa memiliki, kasih sayang pada istri. Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Suami sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Hal tersebut dipersepsikan sama oleh Wahyuni, 2024 bahwa ketika suami menunjukkan empati (mendengarkan, memahami, memvalidasi perasaan), maka respons emosional negatif istri menjadi lebih terkontrol, aktivasi stres menurun

dan Individu lebih mampu memproses informasi secara logis. Dukungan suami yang optimal dapat menumbuhkan perasaan dihargai dan memotivasi wanita usia subur (WUS) untuk berperan aktif dalam upaya peningkatan derajat kesehatannya. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari suami dapat membuat WUS merasa diabaikan, sehingga menurunkan motivasi dan kesiapan mereka dalam menjaga serta meningkatkan kesehatan<sup>6,12,13</sup>.

Dukungan instrumental yang diberikan suami, seperti mendampingi ibu saat pemeriksaan kesehatan serta membantu aktivitas sehari-hari, berkontribusi dalam meringankan beban fisik dan psikologis ibu. Selain itu, dukungan penilaian berupa dorongan positif dan kepercayaan terhadap kemampuan ibu mampu meningkatkan rasa percaya diri serta kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan. Oleh karena itu, dukungan suami berperan sebagai faktor protektif psikososial yang memiliki hubungan bermakna dengan penurunan tingkat kecemasan pada ibu<sup>12,18</sup>.

Dengan adanya dukungan suami yang baik maka dapat berperan dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu, karena memberikan rasa aman secara psikologis selama menjalankan serangkaian proses. Keterlibatan suami membuat ibu merasa tidak menghadapi proses tersebut seorang diri, sehingga mampu menekan respons stres dan ketakutan<sup>12</sup>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa perilaku deteksi dini kanker serviks di RSAB Harapan Kita Jakarta pada tahun 2023 dikaitkan dengan dukungan suami. Semakin baik dukungan suami kepada istrinya, akan mampu meningkatkan perilaku deteksi dini kanker serviks. Untuk meningkatkan perilaku deteksi dini, perlu adanya andil dari banyak pihak, tenaga Kesehatan, keluarga dan terlebih khusus bagi suami. Suami orang terdekat ibu (istri) yang mampu memenuhi kebutuhan psikologis baik dalam kenyamanan, rasa aman yang tidak dapat dipenuhi oleh pihak lain manapun.

## REFERENSI

1. WHO, 2022. Global Cancer Observatory, 2022: <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/900-world-fact-sheet.pdf>
2. Pusdatin, 2019. LKJ-Pusdatin tahun 2019: <https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2020/03/LKj-Pusdatin-Tahun-2019.pdf>
3. Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357. <https://psycnet.apa.org/record/1986-01119-001>
4. Permenkes RI, 2015. Penanggulangan kanker payudara dan kanker Rahim
5. Kemenkes, 2022. Profil Kesehatan Indonesia, 2022. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>
6. Wahyuni S, Arief YS. 2024. Husband's Contributions to stimulate wife's confidence experiencing role transition; Cross-sectional study. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/23779608241304716>
7. Mun Aminah, 2016. Pengaruh dukungan suami terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker serviks di wilayah puskesmas purwodadi 1. the Shine Cahaya. 2016;
8. Retnaningtyas, Erma. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemeriksaan PAP Smear Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri." *Journal for Quality in Women's Health* 1.1 (2018): 13-19.
9. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
10. Maxi G, Robbers L, 2021, Facilitators and barriers for the delivery and uptake of cervical cancer screening in Indonesia: a scoping review; <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC8491705/>
11. Arsy Ainun Fitriana, 2022. Hubungan dukungan pasangan dengan keikutsertaan Tindakan PAP SMEAR pada pasangan usia subur. Literatur riview Universitas Aisiyiyah Yogyakarta
12. Wijayanti LA, 2025. Husband ' s Support and Anxiety Levels in Primigravida Mothers Facing Childbirth : A Cross-Sectional Study. 2025;8(4):825–31.
13. Anggraeni L, 2023, Artikel I, Suami D, Lubis DR, et al. Pengaruh dukungan suami terhadap minat wus dalam deteksi dini ca servik melalui pemeriksaan iva test 1,2. 2023;11(1):73–6.
14. Arimurti, 2020. Hubungan Pendidikan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada Wanita dikelurahan kebon kalapa bogor. Edu dharma jurnal; <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/1970280>
15. Kemenkes RI, 2019. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019
16. Khoirunnisa Victoria A, 2023. Tingkat Pengetahuan Wanita tentang deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan PAP SMEAR. Jurnal penelitian perawat profesional; <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>

17. Fauza M, 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. 2019;14(1)
18. Nurhayati, 2019. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu usia subur dengan pemeriksaan IVA di puskesmas Sungai limau. <https://jab.uibr.ac.id/index.php/jab/article/view/98>